

Potensi Tumbuhan Berguna untuk Pengobatan, Pangan, Tanaman Hias, dan Pakan Ternak di Kelurahan Tongole, Ternate Tengah, Kota Ternate

Siti Nurjannah^{1*}, Nurfadhilah Arif², Muh Hidayah³, Muh Faedly H Tidore⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

*Email : sitinurjannah48@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuhan merupakan salah satu sumberdaya alam hayati yang memiliki nilai cukup tinggi, baik untuk komersil maupun untuk keperluan pribadi. Tumbuhan berpotensi menjadi kebutuhan yang sangat berguna seperti untuk obat, pangan, tanaman hias, dan pakan ternak. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis keragaman jenis tumbuhan potensial yang ada di Kelurahan Tongole. Metode yang digunakan yaitu eksplorasi dan studi pustaka. Jenis data yang diambil adalah nama jenis tumbuhan, potensi kegunaan, tipe habitat, dan status budidaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 53 jenis (32 famili) tumbuhan potensial yang terdiri dari tumbuhan berpotensi obat-obatan (50 jenis), pangan (31 jenis), hias (10 jenis), dan pakan ternak (13 jenis). Tumbuhan potensial paling banyak dari tumbuhan liar (28 jenis) dibandingkan dengan tumbuhan budidaya (25 jenis) dan tersebar pada tiga tipe habitat, yaitu pekarangan (26 jenis), kebun (30 jenis), dan pinggir jalan (23 jenis).

Kata kunci : keragaman, Tongole, tumbuhan berguna

PENDAHULUAN

Tumbuhan berguna merupakan istilah yang digunakan terhadap jenis-jenis tumbuhan yang memiliki manfaat tertentu, seperti obat, bahan makanan, tanaman hias, pakan ternak, bahkan sebagai pestisida nabati. Keberadaan tumbuhan memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, terutama sebagai sumber pangan, sandang, dan papan. Kelurahan Tongole merupakan salah satu daerah yang berada di kaki gunung Gamalama Pulau Ternate. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan di Ternate saat ini lebih banyak untuk kegiatan pangan, sehingga masih banyak jenis-jenis tumbuhan yang perlu dikaji

manfaatnya sehingga dapat digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang potensi kegunaan sumberdaya, khususnya tumbuhan di Kelurahan Tongole belum massif dilakukan, sehingga kurangnya data tentang potensi sumberdaya yang ada disana.

Tumbuhan berguna merupakan jenis tumbuhan yang berada pada daerah tertentu sudah digunakan oleh masyarakat, namun belum digunakan di tempat lain. Pentingnya pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan berguna akan memberi pengaruh pada kesadaran dan keinginan masyarakat dalam melindungi ekosistem dan sumber daya hayati di

dalamnya [1]. Implementasi dari pengetahuan dan pengelolaan tradisional yang tercatat dalam kajian etnobotani merupakan dasar dalam membangun konservasi keanekaragaman hayati [2]. Kelurahan Tongole masih memiliki sumberdaya alam yang cukup bagus. Keberadaan Kelurahan Tongole juga berdampak pada sumberdaya alam yang berada di sekitar Gunung Gamalama, sehingga penting mengetahui keberadaan sumberdaya dan potensi kegunaannya. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis keragaman jenis tumbuhan potensial yang ada di Kelurahan Tongole.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada bulan Maret 2024 di Kelurahan Tongole, Kecamatan Ternate Tengah, Kota Ternate Maluku Utara. Metode yang digunakan yaitu eksplorasi jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di Kelurahan Tongole. Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kegunaannya, yaitu obat, pangan, hias, dan pakan ternak. Klasifikasi tumbuhan potensial menggunakan metode studi pustaka.

Analisis Data

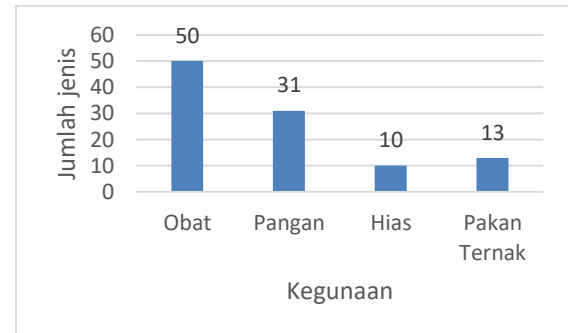
Data yang diambil kemudian dianalisis berdasarkan keragaman famili, keragaman kegunaan (obat, pangan, hias, dan pakan ternak), tipe habitat, dan status budidaya secara deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Keragaman jenis tumbuhan potensial

Hasil penelitian ditemukan sebanyak 53 jenis tumbuhan potensial, yang terdiri dari

obat (50 jenis), pangan (29 jenis), hias (10 jenis), dan pakan ternak (13 jenis) (Gambar 1).



Gambar 1 . Keragaman tumbuhan potensial di Kelurahan Tongole

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa jenis tumbuhan potensial juga beragam dalam kelompok famili. Terbagi menjadi 32 famili dengan famili dominan yaitu Asteraceae (7 jenis), yaitu *Ageratum conyzoides*, *Mikania scandens*, *Acmella uliginosa*, *Bidens Pilosa*, *Sphagneticola trilobata*, *Crassocephalum crepidioides*, dan *Emilia sonchifolia*. Famili Asteraceae merupakan anggota famili terbesar kedua dalam sistem kingdom plantae [3] dengan jumlah jenis 24.000 – 30.000 spesies dan 1600 – 1700 genera [4]. Beberapa jenis tanaman dari famili Asteraceae memiliki komponen senyawa bioaktif, seperti eskuiterpen, lakton, triterpen pentasiklik, alkohol, alkaloid, tanin, polifenol, saponin, dan sterol yang dapat digunakan untuk bahan pengobatan [5].

Salah satu jenis pada famili Asteraceae yang banyak digunakan yaitu bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) sebagai obat tradisional untuk berbagai masalah kesehatan. *A. conyzoides* mengandung senyawa fitokimia yang bermanfaat seperti terpenoid, alkaloid,

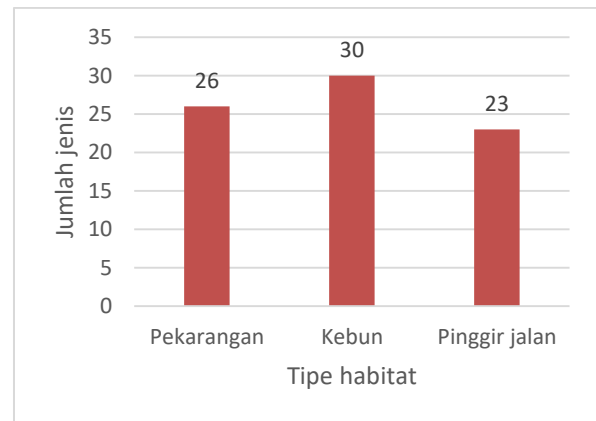
minyak atsiri, saponin dan fenolik dan berperan dalam menghambat pertumbuhan bakteri [6] serta mempunyai aktivitas antihemorragik, antiseptik dan haemostatik [7].

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa jenis tumbuhan yang ditemukan paling banyak berpotensi sebagai obat. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa dari sekitar 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia sebanyak 6.000 jenis berhasil obat. Sumber lain menyebutkan, tumbuhan di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 7.000 jenis, sekitar 1.000 jenis digunakan untuk mencegah dan mengobati penyakit. Indonesia termasuk 25 negara yang telah memiliki dan menerapkan kebijakan obat bahan alam [8].

Penelitian mengenai tumbuhan obat terus dikaji. Hal ini karena konsep “back to nature” menjadi hal yang menarik dan bermanfaat untuk diteliti. Kebutuhan akan obat-obatan herbal oleh industri farmasi maupun untuk kebutuhan pribadi juga meningkat. Kandungan senyawa yang terdapat dalam tumbuhan memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Semua bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai obat tergantung dari jenis tumbuhannya.

Tipe habitat tumbuhan potensial

Jenis tumbuhan potensial ditemukan pada lokasi berbeda, yaitu pekarangan (26 jenis), kebun(30 jenis), dan pinggir jalan (23 jenis) (Gambar 2).

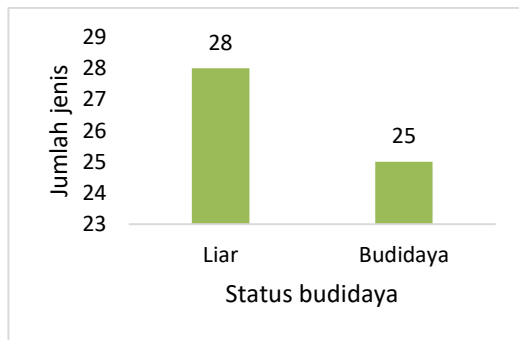


Gambar 2. Tipe habitat tumbuhan potensial

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa pada areal kebun paling banyak ditemukan jenis tumbuhan potensial. Hal ini karena selain terdapat berbagai tumbuhan budidaya juga banyak ditemukan jenis tumbuhan liar. Tumbuhan budidaya yang ditemukan di areal kebun seperti durian (*Durio zibethinus*), pala (*Myristica fragrans*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), kakao (*Theobroma cacao*), dan kopi (*Coffea sp*), sedangkan pada tumbuhan liar didominasi oleh jenis tumbuhan bawah seperti dari famili Asteraceae, Malvaceae, dan Poaceae.

Status Budidaya

Jenis tumbuhan yang ditemukan di Kelurahan Tongole ada yang sudah dibudidaya dan sebagian besar merupakan jenis tumbuhan liar (Gambar 3). Tumbuhan liar yang ditemukan paling banyak berpotensi sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan liar sebagai obat tradisional adalah bagian dari sistem budaya masyarakat yang berpotensi sebagai pembangunan kesehatan masyarakat [9].



Gambar 3. Status budidaya tumbuhan potensial

Jenis tumbuhan liar yang paling banyak ditemukan di Kelurahan Tongole yaitu famili Asteraceae (7 jenis), Poaceae (3 jenis), Euphorbiaceae (3 jenis) dan Fabaceae (3 jenis). Tumbuhan liar memiliki molekul bioaktif yang sangat beragam dan dapat digunakan sebagai obat-obatan [10].

Salah satu jenis tumbuhan yang dibudidaya di Kelurahan Tongole yaitu pare (*Momordica charantia*), pala (*Myristica fragrans*), dan durian (*Durio zibethinus*). Jenis-jenis tersebut biasanya digunakan sebagai makanan, namun juga memiliki potensi sebagai obat-obatan. Pare memiliki kandungan steroid, karantin, momordikosid, asil glikosil sterol, asam amino dan asam fenolat yang mampu meningkatkan sekresi insulin di pankreas dan penurunan kadar glukosa [11]

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53 jenis tumbuhan potensial di Kelurahan Tongole, yaitu obat (50 jenis), pangan (31 jenis), hias (10 jenis), dan pakan ternak (13 jenis). Famili dominan yang ditemukan yaitu famili Asteraceae sebanyak 7 jenis. Lokasi ditemukan

tumbuhan potensial paling banyak di pinggir jalan dan sebanyak 28 jenis tumbuhan merupakan jenis liar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R.H. Mahmudah., E.B. Walujo, & Wardhana, W. Valuasi Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Berguna di Hutan Adat Imbo Mengkadai (HAIM) Bagi Kehidupan Masyarakat Mengkadai, Sarolangun, Jambi, Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI, pp. 48–56, 2012
- [2] A.C. Diegues, A, The role of ethnosience in the build-up of ethnoconservation as a new approach to nature conservation in the tropics: The case of Brazil, *Revue d'ethnoécologie*, 6, pp. 1–14, 2014
- [3] Lawrence. 1958. *Taxonomi of Vascular Plants*. Edisi Ke-3. New York: The Macmillan Company.
- [4] V.K. Bisht & V. Purohit. "Medicine and Aromatic Plants Diversity of Asteraceae in Uttarakhand". *Herbal Research & Development Institute*. Gopeshwar. Uttarakhand.India. *Nature and Science*, 2010
- [5] M., Wegiera, D.S. Helena, J.D., Marcin, K. Magdalena. & K. Kamila. Cytotoxic Effect of Some Medicinal Plants From Asteraceae Family. *Chair and Departement Of Pharmaceutical Botany. Medical University*. Vol.69. No.2, 2012
- [6] Suryati, R. Linda & Mukarlina. Kemampuan ekstrak daun bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) dalam mempertahankan kesegaran buah tomat (*Solanum lycopersicum*

- L. var. Permata). *Protobiont*. 5(1), 14–19, 2016.
- [7] S.A. Atisha & S.R. Mita SR. “Review: herbal bandotan (*Ageratum conyzoides* L.) sebagai pengobatan luka terbuka”. *Farmaka*. 16(3), 116– 121, 2018
- [8] Kemenkes RI. Perkembangan Obat dan Pengobatan Tradisional dalam Kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Rumah Sakit. Tersedia pada : https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/13/perkembangan-obat-dan-pengobatan-tradisional-dalam-kesehatan-masyarakat-dan-pemanfaatannya-di-rumah-sakit, diakses pada : 5 April 2024, 2022
- [9] L. Ismawati & R.A., Destryama, “Potensi Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Kecamatan Bluto”. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Era Revolusi Industri 4.0., 2020
- [10] R.A., Kodir, M.W., Moelyono, Y. Iskandar, “Etnofarmasi Dan Ulasan Bioprospektif Tumbuhan Obat Liar Dalam Pengobatan Tradisional Kampung Adat Cikondang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat”, *Farmaka* 15(1): 26-44, 2017
- [11] Permenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 6 Tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia., 2016